

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
MAHASISWA DALAM MENGELOLA DANA KIP KULIAH DI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Disusun oleh:
DEWI AFRUDITA SILAWATI
1861201033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2022**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
MAHASISWA DALAM MENGELOLA DANA KIP KULIAH DI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Disusun oleh:
DEWI AFRUDITA SILAWATI
1861201033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap
Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Dana KIP
Kuliah di Masa Pandemi Covid-19

Disusun oleh : Dewi Afrudita Silawati

NIM : 1861201033

Prodi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan

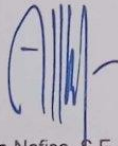
di depan tim penguji

Malang, 12 Oktober 2022

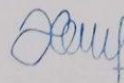
Mengetahui & menyetujui.

Kaprodi

Pembimbing



Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak
NIDN. 0709017504

TANDA PENGESAHAN

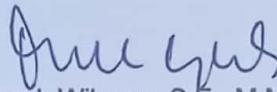
Telah Di Pertahankan Di Depan Majelis Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Oktober 2022

Judul : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DALAM MENGELOLA DANA KIP KULIAH DI MASA PANDEMI COVID-19

DINYATAKAN LULUS MAJELIS PENGUJI



Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M
NIDN. 0719098301
PENGUJI UTAMA



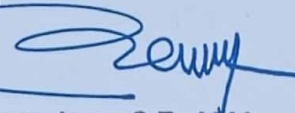
Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802
ANGGOTA



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak
NIDN.0709017504
ANGGOTA

MENGESAHKAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden
Rahmat Malang
Dekan,



M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M
NIDN.0713047901

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Malang, 12 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Dewi Afrudita Silawati

HALAMAN PERUNTUKAN

“What’s wrong with making a small mistake? Even if you do, just trust yourself and your effort! And move into a different move with confidence!”

-Byun Baekhyun-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena telah memberikan hidayah, kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan yang telah ditentukan oleh fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Selain itu juga bertujuan untuk menambah wawasan dalam dunia kerja yang berhubungan dengan konsentrasi jurusan yang saya ambil. Sehubungan dengan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Bapak Drs. KH Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si yang telah memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bapak M Yusuf Azwar Anas, S.E.,M.M
3. Ibu Adita Nafisa, SE., MM selaku kaprodi manajemen.
4. Ibu Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan pengajaran serta bekal ilmu selama proses pembelajaran di bangku kuliah.
6. Ibunda tercinta Ibu Wasilah, atas perhatian, doa, dukungan, pengorbanan, cinta dan curahan kasih sayang yang beliau berikan tanpa pernah terputus.
7. Sahabat saya Nurul Hidayah, Siti Mafiatul Ilma, Elsa Novitria Sari, Dinia Kussuma, Liza Oktarina, Nada Salsabila, Firda Khumairotul Maulidah, Pamedhar Sekar Utami, Mumpuni Dwi Puspitasari, Cindy Mahila Sari yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi.

8. Teman-teman Manajemen 2018 yang saling membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselsaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 17 Juni 2022



Dewi Afrudita Silawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
TANDA PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINILITAS	v
HALAMAN PERUNTUKAN	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Pnelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Empiris.....	17
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.2.1 Literasi Keuangan	19
2.2.2 Sikap Keuangan	25
2.2.3 Perilaku Keuangan	27
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya	32
3.4 Populasi Dan Sampel.....	33
3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5 Sumber Data dan Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Sumber Data	34

3.5.2 Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.6.1 Regresi Linier Berganda	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
3.6.2 Uji Hipotesis	33
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Deskripsi Data	32
4.1.2 Karakteristik Identitas Responden	32
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	34
4.1.4 Analisis Variabel Penelitian	34
4.1.5 Pengujian Hipotesis.....	34
4.2 Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1	Penelitian Terdahulu	10
2	Variabel Operasional	30
3	Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah	31
4	Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin	43
5	Karakteristik Responden berdasarkan semester	43
6	Karakteristik Responden berdasarkan program studi	44
7	Skor Kuisisioner untuk variabel X1	45
8	Skor Kuisisioner untuk variabel X2	51
9	Skor Kuisisioner untuk variabel Y	54
10	Uji Validitas terhadap variabel X1	60
11	Uji Validitas terhadap variabel X2	62
12	Uji Validitas terhadap variabel Y	62
13	Uji Reliabilitas pada variabel X1, X2 dan Y	63
14	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	64
15	Uji Multikolinieritas	66
16	Regresi Linier	67
17	Uji t Hipotesis 1	69
18	Uji t Hipotesis 2	70
19	Uji F	71
20	Uji R	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1	Kerangka Pemikiran	23
2	Uji Normalitas P-Plot	64
3	Uji Normalitas Grafik	65
4	ScatterPlot Uji Hetero	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus atau yang lebih dikenal dengan sebutan Virus Corona merupakan keluarga besar virus penyebab infeksi pada saluran pernapasan atas dengan skala ringan hingga sedang, menyerupai penyakit Flu. Infeksi terhadap virus ini tidak memandang usia, dari bayi hingga orang tua, juga tidak terpengaruh oleh kondisi musim. Dengan adanya keadaan seperti ini, pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat agar mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan, yaitu dengan melakukan isolasi mandiri di rumah jika terdapat gejala, serta dengan tidak melakukan kegiatan diluar rumah apabila tidak terlalu penting. (<https://www.merdeka.com/tag/covid-19>)

Covid-19 berdampak terhadap segala aspek kehidupan, termasuk pada aspek pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar. Dengan semakin banyaknya warga Indonesia yang positif terpapar virus covid-19, pemerintah membuat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk mencegah meluasnya penyebaran virus tersebut. Aktivitas masyarakat khususnya kalangan pelajar/mahasiswa menjadi lebih terbatas, dan hanya dapat melakukan kegiatan secara daring.

Sejak April 2020, Universitas Islam Raden Rahmat Malang menerapkan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dimana hal ini mengharuskan mahasiswa untuk belajar dari rumah. Pelaksanaan perkuliahan secara daring menimbulkan dampak tak hanya untuk dosen yang mulai berbenah dalam menyesuaikan model metodenya dalam mengajar, namun juga memberi dampak tersendiri kepada para mahasiswanya. Berbagai dampak dari perkuliahan daring terhadap

mahasiswa ada berbagai macam seperti berdampak pada kegiatan perkuliahan yang terstruktur dengan baik dan tidak terstruktur, kemudian dampak pada interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan juga pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

Keterbatasan dalam kegiatan belajar inilah yang membuat aktifitas mahasiswa tidak terkontrol dan menimbulkan perubahan akan sikap. Perubahan dari yang semulanya *offline* menjadi *online* tentu memerlukan penyesuaian terhadap perencanaan yang dimiliki, termasuk dalam hal ini adalah perencanaan keuangan. Diperlukan sikap keuangan yang tepat untuk menghadapi situasi seperti ini. Sikap keuangan menurut (Utaminingsih, 2010) yaitu keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan dikatakan baik apabila mencapai kesejahteraan hidup dalam keuangannya dan pola pikir yang baik dalam sikap keuangan adalah tidak memakai uang sebagai alat mengendalikan seseorang serta dapat menyelesaikan masalah, dan pemikiran bahwa uang sebaiknya disimpan sendiri tanpa perlu ditabung di bank ataupun untuk investasi (Putri & Lestari, 2019). Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang.

Di zaman modern dan global seperti ini, pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang dan dinamis seiring dengan semakin beragamnya dan meningkatnya kebutuhan manusia maka seseorang harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar tidak terjebak dalam kesulitan finansial. Kemampuan yang dimiliki ini berkaitan dengan kecerdasan financial. Kecerdasan financial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang agar mampu mengelola sumber dana yang dimiliki demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir (Margaretha & Pambudhi, 2015).

OECD (*Organisation For Economic Cooperation And Development*) berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, perilaku dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan finansial individu (Kusumaningtuti S. S & Setiawan, 2018a). Literasi keuangan yang dilakukan OJK meliputi peningkatan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi (Faizin, 2013) oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya literasi keuangan berdampak penting bagi kehidupan setiap individu agar mampu mengatur dan mengendalikan keuangan pribadinya. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai keuangan, kemungkinan tidak akan memiliki masalah finansial dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta dapat menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Chinen & Endo, 2012).

Survey mengenai tingkat literasi keuangan pada masyarakat yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 ini menunjukkan hasil indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,8% sedangkan ditahun 2016 meningkat menjadi 29,6%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum melek mengenai keuangan yang berakibat pada rendahnya tingkat literasi keuangan. Hal semacam ini tak hanya dirasakan oleh generasi tua, tetapi juga dirasakan generasi muda. Generasi muda seperti mahasiswa yang akan berpengaruh cukup besar terhadap perekonomian bangsa.

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa adalah salah satu komponen dalam masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan dapat memberikan pengaruh besar pada perekonomian karena di masa depan mahasiswa ini lah yang akan

memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam mengelola keuangannya (Nababan, 2012). Dalam hal ini mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah setidaknya telah dibekali dengan ilmu tentang pengelolaan keuangan secara sederhana karena pada setiap semester mahasiswa tersebut diharuskan untuk membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dimana didalamnya terdapat rincian pengelolaan dan penggunaan uang beasiswa dalam satu semester. Hal ini dimaksudkan salah satunya untuk meningkatkan literasi keuangan para mahasiswa dan mendorong mereka untuk mengelola keuangannya dengan baik.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert & Hogarth, 2003). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka baik pula manajemen keuangan seorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan level individu, yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangat lah penting untuk kesejahteraan finansial.

Fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa saat ini terlebih pada masa pandemi covid-19 adalah rendahnya perilaku keuangan mahasiswa yang masih kurang mampu dalam mengelola keuangan yang berkaitan dengan perilaku konsumtif. Pergantian dari hal yang semulanya *offline* menjadi *online* inilah yang memicu mahasiswa sering kali menjadi tidak rasional terhadap apapun yang dilihatnya tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya

keinginan semata, cenderung berfikir jangka pendek tanpa diikuti tanggung dan setiap mahasiswa tidak akan lepas dari perilaku konsumtif tersebut.

Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab akan mengakibatkan timbulnya perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi dan penganggaran dana untuk masa depan. Semakin pesatnya perkembangan teknologi terutama dalam bisnis *online* sangat mendukung terjadinya gaya hidup yang konsumtif yang serba instan sehingga mahasiswa tertarik untuk membeli barang yang diinginkan meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan. Maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang semakin tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibatnya perilaku konsumen dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional termasuk di dalamnya adalah mahasiswa. Sikap konsumtif yang tinggi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah biasanya generasi muda di zaman sekarang seperti mahasiswa enggan dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran mereka.

Permasalahan dalam penelitian ini juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan Hasanah (2021) yang dialami oleh mahasiswa penerima KIP Kuliah pada umumnya adalah adanya perbedaan pengelolaan dan perencanaan keuangan antara mahasiswa yang memiliki sumber keuangan dari selain beasiswa dan hanya dari beasiswa saja. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa dan bagaimana mahasiswa belajar mandiri secara finansial dan harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Pada dasarnya mahasiswa pasti sudah memperkirakan kebutuhan mereka misalnya selama satu minggu bahkan satu bulan, namun yang sering terjadi pada umumnya dana mereka habis sebelum tanggal pencairan dana beasiswa berikutnya. Hal tersebut

terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik atau juga karena kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 76 mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah UNIRA Malang, sebanyak 45 mahasiswa dari 76 mahasiswa menyatakan terbiasa membayar tagihan tepat waktu. Artinya mayoritas mahasiswa sudah memiliki perilaku keuangan yang baik. Sebanyak 61 mahasiswa dari 76 mahasiswa membuat anggaran pengeluaran mereka, mayoritas mahasiswa sudah menyadari berapa pentingnya anggaran pengeluaran untuk mengatur keuangan. Lalu, sebanyak 50 mahasiswa dari 76 mahasiswa ini menyatakan mereka menyediakan dana darurat untuk pengeluaran tidak terduga. Dan sebanyak 34 mahasiswa dari 76 mahasiswa menyatakan memiliki pengeluaran lebih banyak jika pemasukan mereka bertambah. Disinilah mulai muncul masalah, dimana dengan adanya wabah Covid-19, para mahasiswa memiliki banyak waktu luang ditambah dengan adanya teknologi yang mendukung untuk semakin boros. Dengan adanya sistem daring, maka sebenarnya akan meminimalisir pengeluaran dikarenakan tidak ada biaya transport dan biaya makan, namun demikian hal ini malah memicu mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif terhadap barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah UNIRA Malang belum memiliki literasi keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan pribadi.

Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangannya akan sulit dicapai. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat dan didukung oleh literasi keuangan yang baik, maka diharapkan tingkat kehidupan akan meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat juga bisa

mengakibatkan keamanan finansial akan sulit dicapai (Nababan, 2012). Setiap mahasiswa tentunya memiliki beragam latar belakang yang berbeda dan akan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang berbeda pula pada masing-masing individu. Pengambilan tindakan dan keputusan tertentu terhadap suatu objek oleh seseorang akan menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan (Walgito, 2003).

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa perilaku keuangan seseorang yang memiliki pengetahuan tentu akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Untuk mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Islam Raden Rahmat Malang khususnya manajemen sudah mempelajari hal yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan seharusnya memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik. Pun mahasiswa dari program studi lainnya tentu memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan karena memiliki kewajiban membuat laporan pada setiap semesternya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Dana KIP Kuliah di Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. “Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19?”.
2. “Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19?”.

3. “Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa UNIRA Malang penerima beasiswa KIP Kuliah dalam mengelola keuangan yang dimiliki.
- b) Memberikan masukan kepada Pemerintah sebagai pemangku kebijakan pendidikan tinggi yang telah diterapkan saat ini.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pemikiran dan rujukan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi.
- d) Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti terkait pengelolaan keuangan pribadi.

- e) Hasil penelitian dapat menambah dunia pustaka dalam perpustakaan UNIRA Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan kajian penelitian terdahulu yang dibuat sebagai acuan dan referensi untuk memahami penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian-penelitian yang menyangkut persoalan fenomena pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah pada masa pandemi covid-19. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan bahan sebagai referensi:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Adinda D A Pontolawo kang, dkk (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan anak di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu	- Variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan - Metode kuantitatif	- Jumlah responden - Objek penelitian - Tempat penelitian
2	Mochamad Zulfikri Saepulloh Hidayat Nurdin (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Hasil yang didapat dari penelitian secara parsial ditemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.	- Variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan - Metode kuantitatif	- Jumlah responden - Tempat penelitian
3	Ina Khodijah, dkk (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan <i>Self Efficacy</i> Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dan <i>Self Efficacy</i> tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	- Variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan - Metode kuantitatif	- Jumlah responden - Objek penelitian - Tempat penelitian

4	Fajar Rohmanto & Ari Susanti (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh secara parcial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tingkat lifestyle hedonis berpengaruh secara parcial atau idividu terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tingkat sikap keuangan berpengaruh secara parcial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Variabel Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Sikap keuangan berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.	-	Variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan kuantitatif	-	Variabel lifestyle hedonis dan Tempat penelitian
5	Jeremia Hasiholan Napitupulu, dkk (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda	secara parsial dan simultan, semakin tinggi literasi keuangan dan sikap keuangan maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.	-	Variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan Metode kuantitatif	-	Jumlah responde dan Tempat penelitian
6	Novia Ayu Pradinanin gsih & Novi Lailiyul Wafiroh (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi oleh self-efficacy.	-	Variabel literasi keuangan dan sikap keuangan Metode kuantitatif	-	Variabel self-effeicity dan Objek penelitian Tempat penelitian
7	Yuhaprizo n (2022)	Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kepribadian Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Serta Implikasinya pada Kinerja Keuangan	Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya terdapat pengaruh signifikan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan.	-	Variabel perilaku keuangan Metode kuantitatif	-	Variabel pengetahuan sikap dan kepribadian keuangan

Sumber: data sekunder 2022

Setelah membaca beberapa penelitian sejenis diatas sebagai bahan referensi dari skripsi yang peneliti akan tulis. Sehingga dapat diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu perbedaan mengenai pokok pembahasan. Dimana dalam penelitian ini

menitik beratkan pada pokok permasalahan yang dibahas adalah pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di masa pandemi covid-19 pada Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Penelitian yang diangkat ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan yang mencari datanya dengan penyebaran kuisioner (angket) terhadap responden.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan seorang individu akan ilmu keuangan dengan aset keuangan yang ada. Setiap individu pasti memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pribadi maupun pengelolaan keuangan dalam keluarga (Zahriyan, 2015).

Otoritas Jasa Keuangan (2014) mendefinisikan Literasi Keuangan sebagai kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Serangkaian proses atau aktivitas guna untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keyakinan (*Competence*), dan keterampilan (*Skill*) konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Simpulan atas pendapat diatas yaitu, Literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga terhindar dari masalah keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2007), Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan seperti pengetahuan seseorang tentang tabungan atau *saving*. (Orton, 2007)

memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Simpulan pendapat diatas yaitu, literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

2.1.1.1 Dimensi Literasi Keuangan

Financial Literacy mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Beberapa dimensi Financial Literacy yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman asuransi, serta investasi (Margaretha & Pambudhi, 2015a):

a. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *Opportunity cost*, nilai waktu uang, dan likuiditas suatu asset.

b. Pengetahuan tentang Tabungan dan Pinjaman

Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*) merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan jumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan dimasa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan

sisanya tersebut. Bentuk simpanan bias berupa tabungan dalam bank atau tabungan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan diberikannya bunga.

c. Pengetahuan Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi property, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti, kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tanggung jawab untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tertanggung.

d. Pengetahuan Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yaitu dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksa dana dengan memiliki *real estate*.

2.1.1.2 Aspek-aspek Literasi Keuangan

(Mendari & Kewal, 2013) Menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu :

- a. *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk- produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

Menurut *Programme For International Student Assessment* (Thomson & Australian Council for Educational Research, 2014) aspek-aspek dalam literasi keuangan adalah:

- a. Uang dan Transaksi

Uang dan Transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk kendaraan akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek rekening bank dan mata uang.

- b. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan

pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

c. Resiko dan Keuntungan

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko (termasuk melalui asuransi dan produk tabungan) serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.

d. *Financial Landscape*

Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

2.1.1.3 Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan dari literasi keuangan yakni meniadakan semua bentuk hambatan yang berupa harga maupun non-harga terhadap masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Memiliki suatu program yang dipergunakan dalam meningkatkan indeks literasi keuangan yang berbentuk strategis nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) terdapat tiga komponen dalam SNLKI adalah sebagai berikut dalam (Suryani & Ramadhan, 2017).

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dengan edukasi serta kampanye nasional literasi keuangan
2. Infrastruktur literasi keuangan
3. Pengembangan produk serta jasa keuangan

2.1.1.4 Manfaat Literasi Keuangan

Masyarakat baru menyadari bahwa literasi keuangan memiliki manfaat dan memiliki tingkat keuangan yang besar bagi masing-masing individu, lembaga jasa keuangan dan bagi Negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengetaskan kemiskinan, mengurangi pendapatan dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan (Kusumaningtuti S. S & Setiawan, 2018a).

1. Individu

Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kepercayaan individu dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Demikian dengan tingkat literasi yang baik maka seseorang akan paham tentang resiko serta biaya atas produk dan layanan jasa keuangan yang mereka miliki, sehingga ini biasa dijadikan mereka dalam memilih dan menggunakan produk layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Lembaga Keuangan

Literasi keuangan memberikan manfaat bagi industri keuangan, karena masyarakat merupakan pengguna produk jasa keuangan. Jika tingkat literasi keuangan masyarakat semakin meningkat maka

semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan sehingga potensi keuntungan akan semakin besar.

3. Negara

Negara maju ataupun Negara berkembang menjadikan literasi keuangan sebagai program prioritas karena literasi keuangan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi keseimbangan pendapatan dan mendukung stabilitas sistem keuangan. Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi individu saja namun literasi keuangan juga memberikan akses yang besar bagi individu dan perusahaan karena dapat mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.

- 1) Mendorong perubahan ekonomi
- 2) Mengurangi tingkat kemiskinan
- 3) Mengurangi keseimbangan pendapatan
- 4) Meningkatkan stabilitas sistem keuangan
- 5) *The trilogy policy instrument*

2.2.2 Sikap Keuangan

Menurut (Tewal dkk., 2017) sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari:

a) Kognitif

Merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap

b) Afektif (perasaan)

Merupakan emosional yang berada dalam diri sendiri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

c) Perilaku atau tindakan

Perilaku dapat diartikan sebagai cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Pengertian sikap keuangan menurut (Utaminingsih, 2010) yaitu keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Menurut (Wawan A. & Dewi M, 2010) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Menurut (Anthony dkk., 2011) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang (Mien & Thao, 2015).

Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016a) sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut, yaitu:

- 1) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

- 2) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- 3) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- 4) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- 5) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

Sikap Keuangan merupakan Pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan. Sikap keuangan berhubungan dengan kendala finansial yang dialami oleh kaum muda. Sikap keuangan dapat dilihat dari sudut pandang kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan. Financial attitude, adalah kondisi pikiran, pandangan dan argumen mengenai keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016).

2.2.3 Perilaku Keuangan

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono, 2015).

Perilaku merupakan suatu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas. Menurut (Ricciardi & Simon, 2000), *financial behaviour* adalah suatu disiplin ilmu yang di

dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosial dan keuangan.

Fitriarianti (2018) Menjelaskan perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Dimana Shefrin menyatakan tingkah laku para praktisi dapat diartikan bahwa perilaku keuangan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang akan di pengaruhi oleh psikologi.

Selanjutnya teori perilaku keuangan menurut Nofsinger dalam (Sumtoro & Anastasia, 2015) mendefinisikan perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam keputusan terkait keuangan Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert & Hogarth, 2003b)

1. Dimensi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki perilaku yang efektif seperti menyiapkan catatan keuangan, dokumentasi pada arus kas, perencanaan biaya, membayar tagihan tepat pada waktu, serta mengendalikan penggunaan kartu kredit serta merencanakan tabungan. Perilaku keuangan berasal dari ekonomi neoklasik. *Homo Economicus* ialah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengamsumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingn pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna dan informasi yang sempurna mengatur

keputusan ekonomi individu. Menurut (Xiao & Dew, 2011) *Financial Behavior* mencakup tiga dimensi keuangan, yaitu:

1. Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Financial Behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida & Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

2. Arus kas (*Cash-Flow Management*)

Arus kas indikator yang paling utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash-flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert & Hogarth, 2003b).

3. Tabungan dan investasi (*Saving And Investment*)

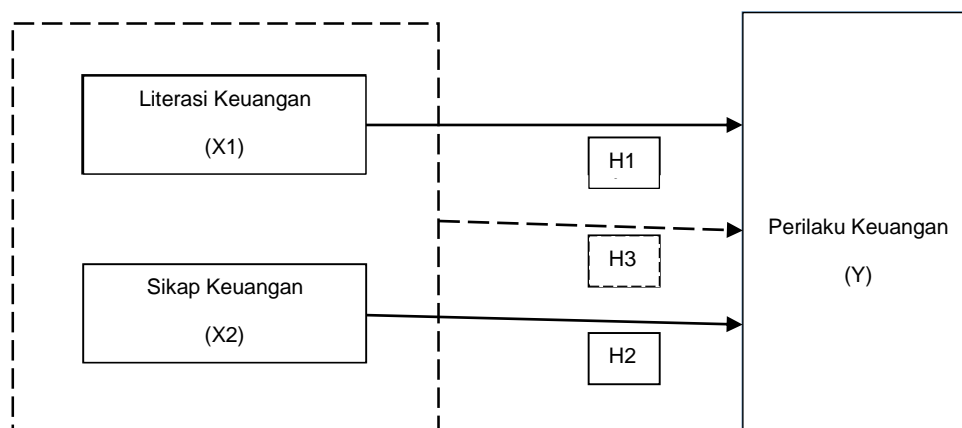
Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang (Herdjiono & Damanik, 2016).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan Sikap Keuangan (X_2) serta variabel dependen dalam

penelitian ini adalah Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y), agar lebih jelas penelitian ini dapat dilihat dari bagan dibawah ini:

Pada penelitian ini akan diteliti untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi Covid-19 di UNIRA Malang.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang harus dibuktikan kebenarannya secara empiris dengan data melalui penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dalam Mengelola Dana KIP Kuliah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang), hipotesis harus mengekspresikan satu fenomena (satu variabel) atau mengekspresikan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk dikaji.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan

Menurut (Theodora, 2016) secara umum melek finansial sangat penting untuk membantu seseorang mengelola uangnya secara mandiri

dan membuat perencanaan keuangan yang sesuai. (Adele & Floreanne, 2012) mengatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangan.

Sedangkan Kannadhasan (2009) perilaku keuangan merupakan proses tindakan pengambilan keputusan dalam memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif dalam keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat membentuk sikap keuangan seseorang, yang setelah itu akan menentukan bagaimana mereka mengelola barang-barang keuangan melalui keputusan dan tindakan. Adanya pemahaman yang memadai tentang suatu aspek tentu membantu seseorang dalam memilih alternatif terbaik dalam membuat suatu keputusan dan berperilaku (Kartini & Nuansari, 2018). Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Literasi keuangan dalam penelitian ini dianggap memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Akben-Selcuk, 2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, penelitian (Arifin dkk., t.t.) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19

H₀ = Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang (Aminatuzzahra', 2014: 76). (Adele & Floreanne, 2012) pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangan. Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku (Fachrunnisa, 2018). Seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek. Sehingga dapat diketahui bahwa ketika seseorang memberikan nilai positif atas sikapnya maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku, begitu juga dengan sebaliknya. Ketika seseorang memberikan nilai negatif atas sikapnya maka perilaku seseorang akan semakin tidak baik. Jika dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan, penilaian positif keluarga terhadap sikapnya pada uang menjadikan keluarga 60 tersebut akan berperilaku semakin baik pula seperti misalnya melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan bijak. Hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen tahun 2005. Menurut TPB, general attitude merupakan salah satu faktor latar belakang personal yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan. Sikap keuangan termasuk dalam kategori behavioral beliefs dimana kategori tersebut berkaitan dengan keyakinan sikap terhadap perilaku

yang akan dilakukan. Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan yaitu penelitian Shim et al. (2009) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Senada dengan hal tersebut, penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016), Setiawati & Nurkhin (2017) juga membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, penelitian Rajna et al. (2011) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan praktisi kesehatan di Malaysia. Selain itu, penelitian Maharani (2016) dan Lianto & Elizabeth (2017) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂= Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19

H₀= Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Salah satu komponen terpenting dalam proses pengelolaan keuangan adalah pola pikir keuangan seseorang. Jika seseorang memiliki sikap keuangan yang positif, ia akan dapat mengelola uang dengan baik. Mungkin sulit untuk menyisihkan uang tunai sebagai dana berjangka seperti investasi atau tabungan masa depan untuk cadangan darurat jika seseorang belum efektif dalam mengadopsi teknik yang kuat untuk

manajemen keuangan. Hal ini dapat membuat prosedur lebih sulit. Hal ini mengacu pada sikap atau cara pandang seseorang terhadap uangnya sendiri, sedangkan perilaku keuangan lebih mementingkan bagaimana seseorang bertindak ketika melakukan aktivitas keuangan dengan standar tertentu. Sangat penting untuk memahami bahwa perilaku keuangan berbeda dari mentalitas keuangan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Amanah et al (2016); Herjiono & Damanik (2016), terdapat hubungan antara Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang dapat diukur lebih cenderung memiliki sikap positif tentang suatu rencana. Literasi keuangan dibutuhkan dalam proses pengelolaan keuangan seseorang dan berpengaruh dalam jangka panjang. Seseorang akan cenderung lebih dapat mengatur keuangan dengan baik ketika ia memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan sendiri, pengelolaan keuangan biasanya mencakup Keluar masuknya arus kas yang digunakan saat kegiatan konsumsi kemudian kegiatan simpan pinjam, pembayaran pajak hingga investasi jangka berjangka dalam bentuk asuransi kesehatan ataupun saham. (Kholilah & Iramani, 2013). Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃= Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19

H₀= Literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah di masa pandemi covid-19